

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian, proses, ataupun gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini dikemukakan oleh Powler (dalam Samatowa, 2010: 3) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Pentingnya pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa menguasai berbagai konsep dan prinsip IPA untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pengajaran IPA di SD dimaksudkan untuk pembentukan sikap yang positif terhadap IPA yaitu merasa tertarik untuk memahami dan mempelajari IPA.

Mempelajari IPA berarti mempelajari gejala-gejala alam, dan proses yang terjadi di dalamnya untuk mengungkapkan fakta, konsep dan prinsip yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, sehingga IPA berkembang berdasarkan rasa ingin tahu untuk mempelajari berbagai hal. Keinginan siswa untuk mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan alam sangat penting untuk proses belajar IPA yang efektif, terutama untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berpendapat, beralasan, dan menentukan cara untuk mencari tahu jawabannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN 3 Bulango Timur, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai rata-rata ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan oleh sistem mengajar guru tidak bervariasi sehingga pembelajaran IPA kurang disenangi, guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sejawat sehingga banyak siswa yang kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Rata-rata ketuntasan belajar dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam semester genap tahun ajaran 2011/2012 di kelas V SDN 3 Bulango Timur, yang memiliki jumlah siswa 20 orang dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 80. Siswa yang memperoleh nilai KKM kebawah berjumlah 15 orang atau 75%, dan siswa yang tuntas sesuai nilai KKM berjumlah 5 orang atau 25%. Data pada tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa tentang peristiwa alam belum mencapai KKM.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru terhadap pelajaran IPA tentang peristiwa alam adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan materi, karena dalam menjelaskan materi tentang peristiwa alam lebih dibutuhkan penjelasan atau informasi yang menarik tentang bagaimana cara mencegah terjadinya peristiwa alam dan melalui penjelasan tersebut bisa mengidentifikasi macam-macam peristiwa alam yang biasanya terjadi, sehingga materi yang dijelaskan bisa diserap dan dimengerti. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang tepat, karena memungkinkan terjadinya suatu interaksi pembelajaran yang aktif. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk belajar aktif serta bekerjasama dengan teman dalam

mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (mencari pasangan) sangat cocok dan bagus untuk menarik minat serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam, karena Maufur (2009: 103) menjelaskan bahwa *Make A Match* tersebut bisa mendidik siswa untuk bergerak cepat dan tangkas selain juga harus berpikir cerdas untuk memperoleh jawaban dari tugas yang diberikan.

Penerapan model pembelajaran IPA yang berfokus pada pengembangan interaksi kelompok dan kerjasama, serta latihan memecahkan masalah merupakan pilihan yang terbaik untuk siswa belajar secara aktif dan mendominasi pembelajaran di kelas. Melihat kondisi seperti ini, maka model pembelajaran yang memenuhi kriteria adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan merumuskan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Peristiwa Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas V SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Sistem mengajar guru tidak bervariasi sehingga pembelajaran IPA kurang disenangi.

- b. Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sejawat sehingga banyak siswa yang kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
- c. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam di kelas V SDN 3 Bulango Timur ?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka alternatif pemecahan yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang membahas materi tentang peristiwa alam, yaitu dengan merubah pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif yang di maksud adalah *Make A Match*. Inti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah bagaimana siswa tersebut mencari pasangan kartu soal dan jawaban dengan cepat dan tepat.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas V SDN 3 Bulango Timur.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SD.

b. Bagi guru

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pemahaman konsep-konsep IPA sehingga berdampak pada pengembangan rasa percaya diri dalam berpendapat, beralasan, dan menentukan cara untuk mencari tahu jawabannya.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan di sekolah, serta dapat mengatasi kesulitan dalam mentransfer materi pelajaran di sekolah dasar.